

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertambahan penduduk yang terus meningkat di dunia terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia menimbulkan pemikiran tersendiri bagi pemerintah Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun, artinya di Indonesia setiap tahun jumlah penduduk bertambah 3-3,5 juta jiwa dengan 50,39% nya adalah wanita (BKKBN, 2010).

Indonesia akan mengalami ledakan penduduk yang cukup besar beberapa tahun mendatang jika tidak mendapatkan perhatian khusus. Ledakan penduduk tersebut tentu saja akan menimbulkan ancaman seperti kemiskinan, kelaparan, sempitnya lapangan kerja dan gizi buruk bagi anak-anak. Untuk mencegah hal tersebut, pemerintah Indonesia mencanangkan program Keluarga Berencana (KB). Salah satu program KB ialah kontrasepsi, yaitu pencegahan konsepsi atau pencegahan kehamilan. Angka penggunaan alat kontrasepsi di Amerika Serikat mencapai 30% dan selanjutnya diikuti oleh negara berkembang seperti Indonesia pada tahun 1957, hingga tahun 2012 data yang didapatkan adalah 56,71% penduduk yang menjalankan program KB (BKKBN, 2012).

Penelitian tahun 2012 di kota Semarang menyebutkan bahwa dari semua alat kontrasepsi, wanita sebanyak 26,81% menggunakan kontrasepsi oral yang mengandung progesteron dan estrogen sintetik, 47,94% menggunakan metode suntikan dan 8,58% menggunakan implant (Alhada, 2012).

Semua alat kontrasepsi mempunyai efek samping yg berbeda-beda, sampai saat ini belum ditemukan alat kontrasepsi yang ideal hingga mengundang kontroversi dari berbagai pihak. Setelah dilakukan penelitian oleh *The National Agency for safety of Drugs and Health Products* (ANSM) pada tahun 2013, kontrasepsi oral yang mengandung 20-50µg etinilestradiol dan levonorgestrel dapat menimbulkan efek tromboemboli. Tromboemboli terjadi akibat perubahan

faktor pembekuan, meningkatkan koagulasi dan memodifikasi fungsi trombosit (Edmory, 2013).

Menurut *Medicines and Healthcare products Regulatory Agency*(MHRA) tahun 2012, sekitar 40 dari setiap 100 ribu wanita mengalami tromboemboli setiap tahunnya. Angka ini lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak menggunakan kontrasepsi oral yang jumlahnya hanya lima hingga 10 wanita diantara 100 ribu wanita.

Tromboemboli tersebut akan berakibat peningkatkan insidensi terjadinya infark pada jantung dan otak. Penggunaan kontrasepsi oral dalam waktu 1 tahun saja dapat menimbulkan risiko tinggi tromboemboli serebral 2-3 kali lipat. Risiko relatif terjadinya stroke iskemik akibat penggunaan kontrasepsi oral selama <5 tahun adalah 1,5 kali lipat, penggunaan 5-9 tahun adalah 1,7 lipat dan >10 tahun adalah 1,3 kali lipat (Schwart *et al.*, 2008).

Hasil penelitian *Risk of Arterial Thrombosis in relation to Oral Contraceptive (RATIO)* di Amerika dan Inggris yang menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi oral meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, diantaranya adalah infark miokard, tromboemboli vena dan stroke (Kemmeren *et al.*, 2007). Sedangkan *Scientific Group WHO* menyimpulkan bahwa stroke iskemik dan hemoragik jarang terjadi pada wanita usia reproduksi. Penggunaan kontrasepsi oral akan lebih nyata pada wanita dengan usia >35 tahun dengan penyakit kardiovaskuler, perokok, dan hipertensi (RR=2,2) (Misbach, 2011).

Penelitian Siritho *et al.*(2009), yang membuktikan hasil berlawanan, bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan stroke iskemik maupun stroke hemoragik.

Stroke masih menjadi masalah di dunia. Di Amerika Serikat, stroke menduduki urutan ketiga penyebab kematian setelah penyakit jantung dan kanker. Stroke menimbulkan dampak yang sangat besar dari segi ekonomi dan sosial karena biaya pengobatan dan perawatannya sangat tinggi, disamping itu stroke juga menimbulkan dampak sosial akibat gejala sisa sehingga penderita tidak mampu beraktifitas seperti sebelumnya. Di Indonesia data nasional stroke

menunjukkan angka kematian tertinggi sebesar 15,4% dan di Jawa Tengah, kasus stroke tertinggi berada di kota Semarang yaitu sebanyak 3.986 kasus (17,91%) (Dinkespemprovjateng, 2008) dan di RSUD Dr. Moewardi pada bulan Januari – Maret 2013 sudah 72 pasien terdiagnosa stroke iskemik, sedangkan angka kematian akibat tromboemboli pada penggunaan kontrasepsi oral adalah 3/100.000 (Bottiger LE., 2010).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian stroke iskemik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertambahan penduduk yang terus meningkat setiap tahun akan terjadi ledakan penduduk yang cukup besar beberapa tahun mendatang.
2. Perbandingan angka pertambahan penduduk sebesar 50,39% adalah wanita dan 49,61% adalah pria.
3. Wanita yang menggunakan kontrasepsi oral sebanyak 26,81%.
4. Penggunaan kontrasepsi oral yang mengandung 20-50µg etinilestradiol dan 150µg levonorgestrel dapat menimbulkan efek tromboemboli sehingga mengakibatkan stroke.
5. Stroke menimbulkan dampak yang sangat besar dari segi ekonomi dan sosial karena biaya pengobatan dan perawatannya sangat tinggi, dan menimbulkan dampak sosial akibat gejala sisa sehingga penderita tidak mampu beraktifitas seperti sebelumnya.
6. Terdapat kontroversi dari pendapat berbagai pihak tentang efek penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian stroke iskemik.

Dari pernyataan diatas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut : “ Adakah hubungan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian stroke iskemik di polisarafRSUD Dr. Moewardi?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian stroke iskemik di polisarafRSUD Dr. Moewardi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mengetahui efek samping dari penggunaan kontrasepsi oral
- b. Dapat mengetahui seberapa besar kontrasepsi oral dapat meningkatkan risiko terjadinya stroke iskemik

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang hubungan antara penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian stroke iskemik di polisarafRSUD Dr. Moewardi.

#### 2. Manfaat Aplikatif

##### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian stroke iskemik. Dapat melakukan penanganan yang tepat pada penderita stroke iskemik, serta dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya.

##### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat untuk meminimalkan efek samping yang ada, terutama stroke.